

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:9) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menentukan hipotesis.

Sedangkan Moleong (2014:6) menyebutkan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif antarlain sebagai berikut:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menjelaskan dan memahami secara mendalam mengenai kepedulian sosial komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap penyintas bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

1.2 Penjelasan Istilah

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa penjelasan istilah untuk mempertegas agar mencegah timbulnya perbedaan pada istilah yang digunakan. Berikut penjelasan istilah-istilah dalam judul penelitian ini:

1. Kepedulian Sosial adalah sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Kepedulian sosial merupakan kondisi alamiah spesies manusia dan perangkat yang mengikat masyarakat secara bersama-sama. Untuk itu kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.
2. Komunitas Sahabat Uncle Teebob merupakan perkumpulan atau wadah yang memiliki kesamaan yaitu mengenai kepedulian sosial terhadap kesejahteraan masyarakat terutama terhadap penyintas bencana, orang yang membutuhkan, pelayanan sosial, serta dukungan sosial bagi masyarakat di seluruh Indonesia maupun internasional. Komunitas Uncle Teebob sendiri merupakan relawan kemanusiaan dengan tagar “bersama membantu sesama”.
3. Bencana Gempa Bumi merupakan getaran atau getar-getar yang terjadi dipermukaan bumi akibat pelepasan energi dari dalam secara tiba-tiba yang menciptakan gelombang seismik. Gempa bumi biasa disebabkan oleh pergerakan kerak bumi (lempeng bumi), aktivitas sesar (patahan), aktivitas gunung api atau runtuh bangunan. Jenis bencana ini bersifat merusak, dapat terjadi setiap saat dan berlangsung dalam waktu singkat.

1.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah latar terbuka dan latar tertutup dengan pertimbangan bahwa sumber data penelitian berada pada kedua latar tersebut. Latar tertutup dipilih dengan alasan memungkinkan terjadi

keakraban antara penelitian dengan subjek yang diteliti pada saat dilakukan wawancara mendalam. Latar tertutup dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan subjek atau informan dengan keadaan daerah lingkungan penelitian. Dengan kata lain antara peneliti dengan subjek terlihat langsung dalam setiap kegiatan, bekerja sama, dan saling percaya. Latar terbuka penelitian melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara. Latar terbuka dalam penelitian ini menjelaskan gambaran mengenai lokasi kejadian gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

1.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Data yang dianalisis dan dikaji oleh peneliti adalah mengenai kepedulian sosial komunitas “Sahabat Uncle Teebob” terhadap penyintas bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Sumber data yang digunakan peneliti kali ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya:

1.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu informan individu dari anggota komunitas Sahabat Uncle Teebob serta masyarakat yang menjadi penyintas bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

1.4.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data

primer. Pengumpulan data sekunder ini didapatkan melalui studi dokumentasi dengan cara mempelajari dan memahami sumber yang tertulis. Sumber data sekunder yang akan dilaksanakan pada penelitian ini yaitu beberapa jurnal, serta berita dan dokumentasi mengenai bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Penentuan sumber data (informan) yang digunakan peneliti akan dilakukan secara *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan informan berdasarkan pertimbangan bahwa sumber data yang dipilih peneliti dapat memberikan informasi paling lengkap dari data yang diperlukan dalam penelitian.

Cara penentuan individu yang dianggap dapat memberikan informasi paling lengkap adalah dengan pertimbangan individu tersebut merupakan orang yang membentuk komunitas Sahabat Uncle Teebob, orang yang sudah berkecimpung bersama dengan komunitas kurang lebih selama 3 tahun, orang yang turut berkontribusi terhadap kegiatan relawan bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur, serta penyintas yang menjadi penerima manfaat dari adanya komunitas Sahabat Uncle Teebob.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan peran yang signifikan dalam menentukan hasil dari penelitian itu sendiri. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1 Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih dalam. Menurut Moleong (2014:186) mengungkapkan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kedalaman mengenai kepedulian sosial yang dilakukan oleh komunitas Sahabat Uncle Teebob terhadap bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Cianjur.

1.5.2 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Peneliti menggunakan observasi langsung agar peneliti bisa mengamati atau melihat langsung masalah atau objek yang akan diteliti sehingga bisa memperoleh data yang sesuai dengan keadaan lapangan dan hasil pengamatan data kualitatif diperlukan data deskripsi terhadap fenomena yang diamati, sehingga untuk menyusun hasil pengamatannya lebih terperinci dan struktur sesuai dengan data yang ada di lapangan. Peneliti mengamati lingkungan di beberapa daerah terdampak gempa bumi di Kabupaten Cianjur.

1.5.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi menurut Danial (2009:79) adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan kebijakan.

1.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian perlu diabsahkan untuk memastikan apakah data tersebut valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua pengujian, yaitu uji kredibilitas (*credibility*) dan reabilitas (*dependability*)

1.6.1 Credibility

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1. Meningkatkan Ketekunan dalam Penelitian

Peneliti melakukan peningkatan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dicatat atau direkam dengan baik secara sistematis agar peneliti dapat mendalami hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan merupakan salah satu cara

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

1.6.2 Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Beberapa informasi yang telah peneliti dapatkan dari berbagai sumber informan yang berbeda, lalu dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Peneliti telah melakukan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang sama sehingga peneliti dapat menyimpulkan informasi tersebut telah terpenuhi.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data

yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi dengan waktu yang berbeda dan mendapatkan hasil data yang sama.

1.6.3 Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, data-data yang dikemukakan peneliti lengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya dengan membaca buku, jurnal, dan artikel-artikel.

1. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Peneliti melakukan cara auditor yang independen atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

1.7 Teknik Analisa Data

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan hasil dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017) yaitu:

1.7.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi).

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya, setelah data di reduksi adalah menyajikan data. Pada penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kualitatif, bagan, tabel gambar dan menjelaskan secara rinci jawaban atas masalah penelitian yang diajukan dengan sajian yang mudah dipahami. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Peneliti melakukan penyajian data ini tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Berdasarkan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti,

keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah

berdasarkan temuan hasil penelitian.

1.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Tabel 3.1 Matriks Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Pendahuluan						
2.	Studi literatur						
3.	Pengajuan judul penelitian						
4.	Penyusunan proposal penelitian						
5.	Seminar proposal penelitian						
6.	Penyusunan instrumen wawancara						
7.	Pengumpulan data						
8.	Pengolahan dan analisa data						
9.	Penyusunan laporan penelitian						
10.	Ujian akhir program studi						

Sumber: Hasil Penelitian Peneliti Tahun 2023